

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi yang berdampak pada perubahan seperti perubahan fisik, mental dan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai factor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Perubahan fisik yang dapat di lihat pada ibu hamil yaitu mual muntah, hal tersebut merupakan ketidaknyamanan yang umum dialami oleh ibu hamil selama trimester pertama. (Sarwinanti & Istiqomah, 2020)

Terjadinya perubahan hormone pada ibu hamil disebabkan karena meningkatnya kadar estrogen, progesteron serta keluarnya produksi hormon *Human chorionic gonadotropin* (HCG) yang menyebabkan asam lambung sehingga menimbulkan rasa mual muntah merupakan dampak dari kehamilan (Zuraida & Desria, 2018). Gejala yang paling umum terjadi dan dirasakan pada awal kehamilan adalah mual muntah, mual muntah bisa menyebabkan stres, nafsu makan berkurang, dan sensitif. (Rosalinna, 2019)

Gejala mual muntah yang terjadi pada awal kehamilan dikenal dengan Emesis Gravidarum (Ulfika, 2019). Gejala mual muntah biasanya berlangsung selama kurang lebih 6 minggu setelah haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Mual muntah terjadi pada kehamilan primigravida sekitar 60-80%. Satu diantara seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih berat (sarwono, 2014)

World Health Organization (WHO) dalam datanya mengungkap jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Dengan angka peristiwa yang berbeda-beda mulai dari 0,3% di swedia, 0,5% di canada, di norwegia 0,9%, china 10,8%, pakistan 2,2% dan 1,9% di turki (Afriyanti & Rahendza, 2020)

Emesis gravidarum apabila terjadi terus-menerus dan tidak segera ditangani akan menyebabkan gejala mual muntah berlebihan (*hiperemesis gravidarum*) yang

berdampak pada kesehatan ibu dan janin dampak yang terjadi yaitu kelahiran premature dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Adapun dampak yang terjadi pada ibunya yaitu mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrisi, memperlambat suplai oksigen, aliran darah, asupan kejang berkurang, bisa menimbulkan kerusakan jaringan sehingga bahaya bagi kesehatan ibu dan janin. (Zuraida & Desria, 2018).

Penyebab dari kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang meliputi *hiperemesis gravidarum*. Kasus ini terjadi pada 2 dari 1000 kelahiran hidup, 99% (AKI) terjadi di negara berkembang tahun 2013 kasusnya 230 dari 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 16 dari 100.000 1 kelahiran hidup dinegara maju. Ibu meninggal karena komplikasi selama dan setelah kehamilan dan lebih dari 60.000 kematian ibu di 115 negara menunjukkan bahwa ibu hamil sudah memiliki riwayat kesehatan yang buruk menyebabkan 28% dari kematian (Zuraida & Desria, 2018) Sehingga diperlukan pengobatan untuk mengatasinya.

Penanganan mual muntah saat hamil dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan farmakologis seperti pemberian antihistamin, antiemetik kortikosteroid dan antikolinergik Sedangkan pengobatan nonfarmakologi berupa akupresure, akupunture, dan aromaterapi (Zuraida & Desria, 2018)

Aromaterapi merupakan suatu pengobatan alternatif dengan menggunakan sari tumbuhan murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap. Salah satu aromaterapi yang dipakai adalah Aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender memiliki beberapa komponen utama *linalool* dan *linanly asetat 1,8 chineole B-ocimene, terpinene-4-ol* dan kamper (Prabowo, 2019) zat sedative atau penenang yang berada dalam *linalool* akan mempengaruhi sistem neorendokrin tubuh yang berpengaruh terhadap pelepasan hormone neurotransmitter sehingga menimbulkan rasa nyaman paa ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah.

Menurut (Rosalinna, 2019) Aromaterapi lavender mempengaruhi kerja otak, saraf penciuman yang dirangsang dengan adanya aroma tersebut langsung terhubung ke hipotalamus. Hipotalamus bertindak sebagai mediator dan pengatur, mengirimkan pesan ke otak dan bagian tubuh lainnya. Pesan yang diterima diubah

menjadi aksi dengan melepaskan senyawa elektrokimia yang menimbulkan efek relaksasi dan menenangkan.

Tahun 2019 di Indonesia angka ibu hamil dengan emesis gravidarum menunjukkan 2.203, maka di dapatkan ibu hamil sekitar 534 yang mengalami emesis gravidarum pada awal kehamilan. Sehingga rata-rata angka kejadian pada emesis gravidarum tahun 2019 yaitu sebanyak 67,9%, dimana pada ibu hamil primigravida sebanyak 60-89% sedangkan pada ibu hamil multigravida 40-60%. (Retni Ani, 2020)

Puskesmas sentolo II merupakan puskesmas yang berada di kabupaten kulon progo dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2021 adalah sebanyak 255 orang dan pada tahun 2022 tercatat jumlah ibu hamil dari trimester I sampai III dengan jumlah 217. (Profil Puskesmas sentolo II, 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas sentolo II kulon progo pada 8 ibu hamil trimester I dengan usia kehamilan 6-13 minggu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 3 (37,5%) ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dengan frekuensi 2-3 kali dalam 24 jam, dan 5 (62,5%) ibu hamil dengan frekuensi mual muntah 3-4 kali dalam 24 jam. Seluruh responden mengatakan belum pernah menggunakan obat nonfarmakologi berupa aromaterapi lavender untuk mengurangi *emesis gravidarum* selama kehamilan.

Penelitian sejenis dilakukan oleh (Rosalinna, 2019) mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil Trimester pertama di wilayah jambu kulon didapatkan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) berarti terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Berdasarkan latar belakang data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil TM I Di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti ”Apakah terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan *Emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama Di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di puskesmas sentolo II kulon progo berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas.
- b. Mengetahui rata- rata skor pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sebelum diberikan intervensi aromaterapi lavender di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo
- c. Mengetahui rata-rata skor pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo

2. Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Menerapkan Asuhan Kebidanan komplementer secara langsung pada ibu hamil

b. Bagi puskesmas sentolo II kulon progo

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan bagi puskesmas untuk pengobatan nonfarmakologi khususnya aromaterapi lavender terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Sentolo II Kulon Progo

c. Bagi Ibu Hamil

Dapat digunakan untuk mengurangi keluhan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama

d. Bagi Institusi Pendidikan S1-Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menjadi bahan pembelajaran serta menambah referensi terhadap asuhan kebidanan komplementer.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan judul penelitian	Hasil	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
(Fatonah & Dkk, 2022) dengan judul penelitian “Efektifitas aromaterapi lemon dan lavender terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di puskesmas karya mulia di kota pontianak”	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon dan lavender dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan uji wilcoxon diperoleh <i>p-value</i> sebesar 0.001.	Menggunakan aromaterapi lavender untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan pre-test dan post-test, menggunakan kuisioner PUQE-24	Lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu aromaterapi lemon dan lavender
(Sari, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi <i>emesis gravidarum</i> pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu”	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi <i>emesis gravidarum</i> pada ibu hamil trimester I dengan <i>p-value</i> =0.000	Menggunakan aromaterapi lavender, Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling dan menggunakan kuisioner PUQE-24. Dengan menggunakan metode analisa <i>Uji wilcoxon</i> .	Lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel.
(Erni Hernawati, 2022) dengan judul penelitian “aromaterapi lavender sebagai penatalaksanaan mual muntah”	Hasil penelitian menunjukkan adanya mual muntah pada kelompok intervensi terhadap pemberian aromaterapi lavender dengan <i>p-value</i> = 0,000	Menggunakan aromaterapi lavender, Jenis penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> .	Lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel.
(Sarwinanti & Istiqomah, 2020) dengan judul “perbedaan aromaterapi lavender dan lemon untuk menurunkan mual muntah ibu hamil di puskesmas gamping II yogyakarta”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemperian aromaterapi lavender dan lemon menunjukkan adanya pengaruh terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil dengan <i>p-value</i> =0,000($p<0,05$)	Menggunakan aromaterapi lavender, teknik pengambilan sampel purposive sampling	Lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, skala ukur mual muntah dan variabel